

# APLIKASI KEGIATAN RIYADHAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI (Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu)

Hengki Koesmeiran, Dr. Kasmantoni, M.Si, Intan Utami, M.Pd  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
[koesmeiranhengki569@gmail.com](mailto:koesmeiranhengki569@gmail.com)

## ABSTRACT

Moral decadence does not only hit government officials, but also teenagers who will become the successors of the nation's struggle. In handling morals or morales it takes a long time that is sustainable and is *istiqomah* in guiding students. One effort that can be made to change a person's character is through the application of *riyadhah* which is used as a center for changing bad behavior to be directed into good behavior. As applied in the Pancasila Islamic Boarding School, namely *dhikr* and fasting. The formulation of the problem in this study is how the application of *riyadhah* activities in shaping the morals of students and what are the obstacles in the application of *riyadhah* activities. This study aims to describe the application of *riyadhah* activities in shaping the morals of students. This type of research is descriptive qualitative, as the primary data are the administrators and students of the Pancasila Islamic Boarding School in Bengkulu City and the secondary data are the results of interviews, literature, books, and other literature. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The results of the research from observations and interviews that the application of *riyadhah* activities in shaping the morals of students through *riyadhah dhikr* and fasting activities have been applied properly and in accordance with applicable rules.

**Keywords:** *Riyadhah*, Morals

## ABSTRAK

Dekadensi moral tidak hanya melanda para pejabat pemerintah, tetapi juga kepada remaja yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa. Dalam penanganan moral atau akhlak membutuhkan waktu yang panjang yang berkelanjutan serta keistiqomahan dalam membimbing peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah akhlak seseorang yakni melalui penerapan *riyadhah* yang dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menjadi perilaku yang baik. Seperti halnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Pancasila, yakni *dzikir* dan puasa. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana pengaplikasian kegiatan *riyadhah* dalam membentuk akhlak santri serta apa saja kendala dalam pengaplikasian kegiatan *riyadhah*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaplikasian kegiatan *riyadhah* dalam membentuk akhlak santri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebagai data primer adalah pengurus dan santri pondok pesantren pancasila kota Bengkulu dan data skunder yaitu hasil wawancara, kepustakaan, buku, dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dari hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan Pengaplikasian *riyadhah* dalam membentuk akhlak santri melalui kegiatan *riyadhah* *dzikir* dan puasa telah diaplikasikan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

**Kata kunci :** *Riyadhah*, Akhlak

## PENDAHULUAN

Sebagai upaya untuk mengendalikan dorongan nafsu yang bersifat destruktif tersebut, kalangan pesantren menempuh jalan *riyadhah* (latihan), baik fisik maupun batin. Adapun *riyadhah* dalam terminologi tasawuf dapat diartikan dengan latihan-latihan mistik yang merupakan latihan kejiwaan dengan melalui upaya membiasakan diri agar tidak melakukan hal-hal yang mengotori jiwa atau disiplin *asketis* atau latihan ke-*zuhud*-an. Proses yang dilakukan adalah dengan jalan melakukan pembersihan atau pengosongan jiwa dari segala sesuatu selain Allah, kemudian menghiasi jiwanya dengan zikir, ibadah, beramal saleh dan berakhlak mulia. Dalam tradisi masyarakat Indonesia, khususnya kaum santri, tradisi Riyadhah atau latihan Ruhani dengan menjalankan ibadah khusus untuk menundukkan nafsu syahwat menyucikan jiwa dengan memerangi keinginan-keinginan jasad (badan) selalu disertai dengan ziarah makam wali.

Akhlahk atau moral menurut Halim adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Akhlahk merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlahk diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Dalam islam, karakter dan akhlahk merupakan satu kesatuan yang kokoh. Tokoh yang menjadi panutan dan rujukan akhlahkul karimah umat islam adalah Nabi Muhammad SAW. Semestinya, akhlahk atau budi pekerti yang Rasulullah Saw, contohkan dan ajarkan diikuti oleh manusia pada saat ini, pasalnya, akhlahk dan budi pekerti memiliki arti penting secara maknawi atau ruhani dalam peradaban manusia.

Madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama islam). Madrasah Aliyah (MA) Pancasila merupakan lembaga pendidikan yang berada di komplek pondok pesantren pancasila. Dimana pada dasarnya memiliki tujuan menjadikan manusia yang berakhlak mulia dengan senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. Dengan berbagai kegiatan yang santri laksanakan di pondok pesantren akan membentuk kepribadian yang disiplin dan kebiasaan ini tentunya juga berpengaruh untuk siswa-siswi yang ada di MA Pancasila. Karena mereka berada dilingkup pondok pesantren yang seharusnya memiliki keunggulan dalam nilai akhlahk. Kontribusi pesantren yang sangat besar terhadap bangsa ini tidak perlu diperdebatkan lagi, pesantren terus ikut mengisi lembaran demi lembaran perjalanan bumi pertiwi, terutama dibidang pendidikan islam dn pembinaan moral-keagamaan umat. Dengan tujuan tersebut dilakukan berbagai kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh santrinya, salah satunya yaitu kegiatan Riyadhah. Riyadhah tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri baik santri laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 31 Maret 2022, bentuk kegiatan untuk pengendalian diri pada santri yakni Riyadhah. Disini peneliti melaksanakan berbagai wawancara kepada pihak yang ikut andil dalam kegiatan Riyadhah tersebut, salah satunya adalah wawancara kepada kepala Madrasah dan para santri. Dari hasil wawancara kepada bapak Wahyuddin S.Pd.I, peneliti menemukan masih banyak diantara para santri yang tidak berlaku jujur, berperilaku sombong, suka merusak sarana dan prasarana pesantren, bertutur kata yang kurang baik, dan berlaku tidak sopan terhadap ustadz maupun sesama. Merujuk pada permasalahan di atas, di sini MA Pancasila melaksanakan Riyadhah dzikir serta puasa senin dan kamis, dimana dengan pembiasaan pada kegiatan ini diharapkan dapat membentuk akhlahkul karimah pada diri santri. Dzikir dan puasa disini memberikan dampak yang positif seperti pembiasaan diri untuk melakukan perilaku-perilaku terpuji, jujur, disiplin, sopan dan berpikir positif. Sebelum mereka mengikuti kegiatan Riyadhah yang dilaksanakan oleh MA pancasila. Kegiatan yang dilakukan ketika Riyadhahan berlangsung adalah: tausiah, tadarusan, dan membaca amalan-amalan seperti wiridan yang telah diberikan oleh ustadz atau pembina di MA pancasila.

Dan fenomena tersebut di atas sangat menarik untuk diteliti, mengenai sikap atau akhlahk yang seharusnya melekat pada diri seorang santri yakni akhlahk yang baik, namun pada faktanya masih ada santri yang berperilaku kurang baik di sekolah. bagaimana proses jalannya kegiatan riyadhah tersebut dalam membentuk akhlahk para santri? Untuk itu penulis mencoba mengkaji permasalahan tersebut

---

dalam penelitian dengan judul *Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu)*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari fenomena nyata guna memecahkan masalah. Fokus objek penelitian ini adalah para santri MA pancasila kota Bengkulu. Dan waktu penelitian dilakukan selama satu bulan setengah yaitu di mulai pada tanggal 19 Maret 2022 s/d 03 Mei 2022. Teknik pengumpulan data di penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Mendeskripsikan ; (1) Bentuk kegiatan Riyadhah yang dilaksanakan di MA Pancasila. (2) Bentuk-bentuk perubahan perilaku atau akhlak yang terjadi pada santri di MA Pancasila sebelum dan setelah adanya kegiatan Riyadhah (3) mendeskripsikan kendala yang terjadi pada kegiatan riyadhah di ma pancasila.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bagaimana Aplikasi Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri Di MA Pancasila Kota Bengkulu

Penerapan riyadhah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam menjaga tradisi untuk mempertebal keimanan dan meningkatkan akhlak santri. Keterlibatan pondok pesantren dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak adalah aspek yang penting. Selain itu, diadakannya riyadhah tersebut sekolah memiliki tujuan tertentu untuk santri. Diketahui bahwa riyadhah di MA pancasila ini bertujuan untuk membentuk akhlaqul karimah pada diri santri dengan mengupayakan hal-hal terpuji seperti puasa dan dzikir yang diterapkan disini dengan diharapkannya santri dapat berpikir positif dan dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran islam.

Begitu juga dalam melaksanakan kegiatan riyadhah, santri dilatih untuk mengendalikan diri dari perbuatan buruk yang mengakibatkan perilaku menyimpang terutama yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang telah sekolah tentukan. Selain itu, kegiatan riyadhah ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan *riyadhah* yakni dengan kegiatan *riyadhah* dzikir dan puasa. Sesuai hasil penelitian bahwa dalam membentuk akhlak santri melalui *riyadhah* dzikir disini dapat membentuk akhlaqul karimah pada diri santri contohnya yaitu dengan menmbuhkan sikap tawadhu. Kondisi tersebut tentunya sangat berdampak positif dalam rangka mewujudkan akhlaqul karimah pada santri, dengan diadakannya *riyadhah* dapat tereliasasinya perilaku yang shalih baik secara ucapan maupun perbuatan. Sehingga sikap dan perilaku santri dapat bertambah lebih baik. Untuk *riyadhah* puasa disini memiliki dampak yang positif bagi diri santri. Dengan adanya *riyadhah* di MA Pancasila ini memberikan banyak dampak positif bagi santri. Hal ini dibuktikan dengan perilaku santri yang berprogress antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan *riyadhah*. Dulu sebelum mengikuti kegiatan *riyadhah* masih ada santri yang berkata kurang baik kepada temannya, tidak masuk sekolah tanpa izin, dan kurangnya tata krama. Dengan adanya rutinitas puasa yang di laksanakan dapat melatih santri dalam mengontrol hawa nafsu, melatih kesabaran serta mendapatkan ketenangan hati dan jiwa.

Dalam pelaksanaanya, kegiatan *riyadhah* ini telah berjalan dengan baik. *Riyadhah* dzikir dilaksanakan setiap ba'da dzukhur sedangkan puasa yang diterapkan disini yaitu puasa sunnah senin dan kamis.

Metode dzikir yang digunakan di MA Pancasila ini yaitu dzikir fatihah. Yakni di mulai dengan berwasilah *tawassul*, pembersihan jiwa/*takziyah an-nafs*, pembersihan hati/*takziyah al-Qulb*, dzikir fatihah, dzikir asmaul husna, dzikir kalimat thayyibah, dzikir sholawat, dzikir doa sapu jagad dan ditutup dengan ceramah islami / *mauidhoh hasanah*. Pelaksanaan dzikir di MA Pancasila ini diawali dengan mengucapkan ta'awuz, membaca basmalah, surah Al-fatihah, bershalawat, serta berdo'a berjama'ah, pelaksanaan dzikir ini dilaksanakan dengan hati dan jiwa yang betul-betul berserah kepada Allah SWT dan dilakukan dengan khusyu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan energi positif. Dengan melaksanakan metode dzikir ini diharapkan dapat

memberikan rasa nyaman dan tenang, serta memberikan pemahaman kepada santri bahwa dzikir itu merupakan amalan yang paling mudah dan memiliki pahala yang paling banyak.

Pada pelaksanaan puasa sunnah senin dan kamis yang diterapkan yakni sama dengan puasa seperti biasanya yaitu dengan sahur dan berbuka dan dilaksanakan dari terbit sampai terbenamnya matahari. Puasa sunnah ini di biasakan kepada para santri bertujuan agar santri dapat melatih diri untuk menahan hawa nafsu serta mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Selain itu juga dapat menjadi perisai diri, karena dengan kebiasaan puasa sunnah santri lebih bisa mengontrol dan membentengi dirinya dari hal-hal yang tidak baik.

Puasa senin kamis disini termasuk ke dalam kegiatan *riyadhah* yang rutin dan diikuti oleh seluruh santri, kecuali santri perempuan yang berhalangan dan santri yang benar-benar belum bisa untuk melaksanakan puasa. Kegiatan ini tidak ada pemaksaan, akan tetapi memang di sini lebih ke menerapkan pembiasaan puasa senin kamis, agar mengajarkan atau melatih kepada para santri untuk bisa menahan dan menjauhi diri dari dorongan perut dan hawa nafsu lainnya dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Terkait pelaksanaan kegiatan *riyadhah* yang diungkapkan oleh beberapa santriwan-santriwati pada wawancara yang telah peneliti lakukan mendapat beberapa hasil. Adapun pelaksanaan kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila ini secara keseluruhan sudah baik. Karena berdzikir sudah menjadi kewajiban bagi santri dalam rangka membangun dan meningkatkan keimanan serta puasa senin kamis yang menjadi pemicu santri agar menjadi pribadi yang lebih sabar dan bertutur kata yang baik. Selain itu juga dapat menjadi pembangkit agar santri memiliki akhlak yang baik serta terbiasa dengan hal-hal yang baik.

## **2. Akhlak Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Riyadhah Di MA Pancasila Kota Bengkulu**

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Berbicara tentang akhlak, di dalam prosesnya diperlukan latihan atau pembiasaan untuk membentuk dan meningkatkan akhlak tersebut, salah satunya dengan jalan *riyadhah*. Seperti halnya yang diterapkan di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Dewan guru selalu menjadi bagian di dalam pelaksanaan kegiatan *riyadhah* baik itu dalam mengarahkan, mengawasi dan mengontrol para santri. Pengurus disini memberikan bimbingan dan arahan kepada santri bagaimana pelaksanaan serta hal-hal yang menyangkut dengan kegiatan *riyadhah*. Dijelaskan masih ada santri yang tidak masuk sekolah tanpa izin baik karena sakit maupun hal lain. Tetapi setelah mengikuti kegiatan *riyadhah* ini terdapat sedikit perubahan yakni secara intensif santri sudah memiliki kesadaran bahwa segala hal atau segala sesuatu yang dilakukan pasti ada dampak baiknya baik itu sekarang maupun nanti dikemudian hari.

Oleh karena itu, secara bertahap santri sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan terkhusus kegiatan *riyadhah*. Dari beberapa kegiatan *riyadhah* yang dilakukan seperti puasa dan dzikir disini sudah terlihat peningkatan yang lebih baik, yakni dari perubahan perilaku buruk seperti kurangnya disiplin waktu menjadi santri yang selalu tepat waktu untuk melakukan segala kegiatan sekolah.

Tidak jauh berbeda dengan hal yang diatas, dalam proses pembelajaran disekolah juga masih terdapat santri yang tidak memperhatikan pelajaran dikarenakan ngantuk juga ada santri yang terkadang tertidur saat melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran santri dan kurangnya motivasi untuk tujuan hidup, sehingga mengakibatkan para santri tidak dapat mengatur waktunya dengan baik. Adapun dengan adanya kegiatan *riyadhah* disini telah memberikan pengaruh yang lebih baik kepada para santri diantaranya ketika proses pembelajaran berlangsung, santri yang mengantuk bahkan tertidur semakin berkurang, santri juga terlihat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Dari hal ini dapat dilihat bahwa akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak maka manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah yang tidak baik dan dapat membuat martabat kearah yang rendah, baik itu dihadapan Allah Swt atau manusia karena tidak dapat membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Dikatakan bahwa penerapan kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila Kota Bengkulu disebabkan perilaku santri yang dinilai masih kurang dari bentuk perilaku akhlakul karimah. Seperti berkata kurang baik kepada temannya, tidak masuk sekolah tanpa izin, dan kurangnya tata krama. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan *riyadhah* ini santri dilatih agar dapat memiliki pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Peningkatan yang terlihat pada diri santri setelah mengikuti kegiatan riyadhah ini santri lebih menghormati orang yang lebih tua baik itu dari perbuatan ataupun perkataan serta lebih mentaati peraturan yang dibuat dan membuat pola pikir santri agar selalu positif.

*Riyadhah* merupakan kegiatan yang dibutuhkan santri untuk membentuk akhlak yang mulia. Dijelaskan bahwa penerapan riyadhah di MA Pancasila ini memberikan dampak pada santri yakni meningkatkan kesadaran agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. Di MA ini setiap santri memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, begitu juga dalam hal pola pikir. Meskipun ada sebagian santri yang kurang sependapat dengan peraturan sekolah karena tidak sesuai dengan pola pikirnya namun santri masih tetap mengikutinya. Dengan adanya kegiatan *riyadhah* ini santri lebih bisa menerima dan mentaati peraturan sekolah dengan ikhlas. Santri yang melaksanakan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan dengan niat yang kuat akan mengalami perubahan kepribadian pada dirinya ke arah yang lebih baik. Dengan perubahan tersebut maka santri akan senantiasa bersemangat dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah. Dengan adanya kesadaran dan semangat serta kedisiplinan tersebut maka akan membuahkan hasil yang lebih baik.

Pada pengaplikasian *riyadhah* dalam membentuk akhlak santri tentunya disini ada peningkatan dalam hal berperilaku baik dari segi perkataan maupun perbuatan para santri. Penerapan *riyadhah* ini memberikan banyak dampak positif bagi santri dimana dalam *riyadhah* ini kami melatih, menggembleng tidak hanya dari segi lahiriah saja tetapi juga batiniah salah satunya dengan mengamalkan puasa dan dzikir seperti yang diterapkan di madrasah. Dampak yang terlihat santri lebih disiplin saat pengajian, setengah jam sebelum dimulai sudah banyak yang datang dan melantunkan puji-pujian seperti sholawat. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan *riyadhah* ini, dapat membiasakan santri melakukan hal-hal baik dan dapat melatih mental santri agar kuat dalam segala keadaan dengan tujuan dapat membentuk pribadi yang baik dan berakhlakul karimah serta sebagai bekal dalam bermasyarakat nanti.

Dengan adanya kegiatan *riyadhah* ini santri dilatih untuk bisa menjadi pribadi yang lebih sabar, tenang, dan positif dalam segala perbuatan dan perkataan, disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Dengan kegiatan *riyadhah* dzikir kami di ajar bagaimana untuk menjadi orang yang rendah diri serta menjadi salah satu aktifitas mengingat Allah Swt. Sikap jujur merupakan perbuatan yang berkata sesuai dengan kenyataan yang ada, perilaku jujur adalah suatu modal untuk hidup sukses.

Selain santri harus berperilaku jujur santri juga harus memiliki sikap disiplin. Budaya disiplin mutlak ditanamkan dan dibiasakan dalam diri santri karena kelemahan generasi saat ini adalah kurang disiplin. Kelemahan yang sangat merugikan dan mendatangkan kegagalan adalah kurangnya budaya disiplin dan tanggung jawab rasa berat jika tidak melakukan tugas yang dibebankan kepada dirinya adalah suatu bentuk rasa tanggung jawab. tapi kenyataannya masih ada santri yang tidak memiliki rasa bersalah jika tidak menunaikan tugasnya

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti disini dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan riyadhah puasa senin kamis serta dzikir yang dilakukan di pondok pesantren pancasila ini sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dikatakan seperti itu karena melihat adanya perubahan perilaku santri setelah memahami dan aktif dalam melaksanakan kegiatan riyadhah ini, seperti perubahan dari perilaku santri yang sering tidak masuk sekolah tanpa izin, bertutur kata yang kurang sopan, malas dalam melakukan berbagai kegiatan, ngantuk bahkan tidur saat belajar serta perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Kendala Pengaplikasian Riyadhah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di MA Pancasila Kota Bengkulu

Kendala yang dihadapi oleh para pengelola sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi para santrinya pada dasarnya merupakan ujian bagi mereka untuk menapaki tangga-tangga kesuksesan, karena secara kausalitas atau hukum alam, sesungguhnya setiap perjuangan sebuah kesuksesan itu selalu diwarnai oleh ombak dan duri, akan tetapi setiap masalah dan ujian yang diembankan oleh Allah kepada manusia telah diukur menurut kondisi kemampuan orang yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian lapangan kendala dalam upaya pembentukan akhlak santri melalui kegiatan riyadhah pada pengaplikasiannya kegiatan *riyadhah* di MA pancasila terdapat kendala-kendala yang di hadapi yakni berasal dari dalam diri pribadi santri ( internal ), seperti adanya rasa malas, dan niat atau tekad yang tidak kuat, kurangnya pemahaman dan kesadaran pada diri sendiri, kurangnya pemahaman santri akan pentingnya dampak dzikir dan puasa bagi kehidupan. Selain itu didapatkan masih banyak santri yang melakukan perilaku menyimpang meskipun sudah diterapkannya kegiatan *riyadhah* di Pondok Pesantren Pancasila.

Dari paparan diatas peneliti menganalisis bahwa adanya faktor internal seperti adanya rasa malas sangat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan sikap spiritual dan membentuk akhlak mahmudah dalam diri. Karena sikap malas adalah salah satu jenis penyakit mental. Dalam hal ini siappapun yang di hinggapi rasa malas akan kacau kinerja dan jelas-jelas ini sangat merugikan. Rasa malas juga menggambarkan hilangnya motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan atau apa yang sesungguhnya diinginkan. Rasa malas adalah keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan, perilaku malas juga sangat merugikan. Sementara penyakit malas adalah penyakit yang mengerikan, selain kita tidak produktif malas akan menimbulkan gejala-gejala psikologi yang membuat orang tidak mampu mengembangkan potensi dirinya. Karena malas adalah sifat yang dimiliki di dalam diri syetan, sehingga sulit membentuk akhlak ataupun menciptakan perilaku yang baik.

Selain rasa malas yang berpengaruh dalam keberhasilan disini niat dan tekad juga sangat berpengaruh, karena niat atau tekad yang kuat merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan dan mendorong seseorang untuk melaksanakan atau melakukan hal yang ingin dicapai olehnya. Karena niat dan keinginan dalam hati untuk melakukan sesuatu tindakan yang ditujukan hanya kepada Allah dan mencari Ridha Allah Swt.

Kendala selanjutnya yakni kurangnya pemahaman dan kesadaran dari diri santri untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Karena sikap adalah pandangan atau kecendrungan mental dan sikap adalah kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan adanya pemahaman yang cukup dan disertai kemauan atau kesadaran dari diri sendiri akan lebih memudahkan untuk mewujudkan maksud dan tujuan dari kegiatan itu sendiri, sehingga proses pengaplikasian kegiatan riyadhah dalam membentuk akhlak santri berjalan dengan sabagaimana mestinya.

Pada pengaplikasiannya kegiatan *riyadhah* di MA pancasila terdapat kendala-kendala yang di hadapi yakni, kurangnya pemahaman santri akan pentingnya dampak dzikir dan puasa bagi kehidupan. Selain itu didapatkan masih banyak santri yang melakukan perilaku menyimpang meskipun sudah diterapkannya kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Peningkatan akhlak dalam hal ini dapat dilihat dari perilaku para santri selama menempuh pendidikan di MA pancasila terkhusus setelah mengikuti kegiatan *riyadhah*. Dengan terlihat masih ada santri yang tidak jujur, tidak disiplin, berkata kurang baik, berperilaku kurang sopan dan melanggar aturan-aturan yang berlaku di MA Pancasila disini merupakan kendala atau masalah yang belum tuntas dalam tujuan diadakannya kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Dari berbagai pendapat diatas peneliti disini menyimpulkan bahwa kegiatan riyadhah untuk membentuk akhlak santri di MA Pancasila berhasil, jika dilihat dari perubahan sikap dan perilaku para santri, kegiatan ini sangat berpengaruh. Yang sikap santri sebelumnya kurang baik perlahan membaik dikarenakan pembiasaan dzikir dan puasa yang dilakukan. Disini peneliti lebih cenderung setuju kepada pendapat Intan Fardiana Hasyatul Izzah yang menyimpulkan Dampak dari penerapan kegiatan riyadhah ini juga menjadikan para santri dekat dengan Allah serta mejadikan santri lebih disiplin dalam segala keadaan, melatih kesabaran, kejujuran, kemandirian santri, dan

---

bertambahnya rasa kesopanan baik pada pengasuh dan sesama santri. Selain itu yang tidak kalah pentingnya kegiatan Riyadhah ini memberikan santri pelajaran agar senantiasa menjaga hubungan baik ke sang pencipta juga sesama manusia serta menjadikan santri untuk lebih bertanggung jawab dengan apapun yang mereka lakukan.

## KESIMPULAN

Dalam pengaplikasian kegiatan riyadhah ini terkhususnya dzikir para santri pada hakikatnya meninggalkan semua perkara yang tidak berfaedah bagi dirinya. Selanjutnya yaitu mempersiapkan tempat, kesiapan santri, kesopanan dan takzim serta bersuci dengan cara mandi atau berwudhu. Dan yang terakhir diam dan tenang saat melakukan dzikir. Pelaksanaan dzikir di Pondok Pesantren Pancasila ini diawali dengan mengucapkan ta'awuz, membaca basmalah, surah Al-fatihah, bershalawat, serta berdo'a berjama'ah, pelaksanaan dzikir ini dilaksanakan dengan hati dan jiwa yang betul-betul berserah kepada Allah Swt dan dilakukan dengan khusyu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan energi positif.

Akhlak santri sudah terlihat peningkatan setelah mengikuti kegiatan *riyadhah* yakni dari segi perilaku contohnya, sudah bisa menghargai sesama santri, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan yang paling nampak terlihat ialah santri lebih disiplin saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

Pada pengaplikasiannya kegiatan *riyadhah* di MA pancasila terdapat kendala-kendala yang di hadapi yakni, kurangnya pemahaman santri akan pentingnya dampak dzikir dan puasa bagi kehidupan. Selain itu didapatkan masih banyak santri yang melakukan perilaku menyimpang, contohnya santri banyak main-main dalam melaksanakan aktivitas dzikir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alba, Cecep. 2014. *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alimni. 2017. *Globalisasi Sebagai Keniscayaan dan Reorientasi Pendidikan Pesantren*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Vol 16, Nomor 2.
- Amin, Alfauzan. 2014. *Madrasah dan Pranata Sosial*, Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Vol 13, Nomor 2.
- Amin, Alfauzan Alimni, 2021, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Tangerang : Anggota IKAPI.
- Amin, Alfauzan Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana. 2018 *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, IAIN Bengkulu, Vol 17, Nomor 1.
- Amin, Alfauzan Zulkarnain S, Sri Astuti. 2019. *implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup dan budaya disekolah menengah pertama*, IAIN Bengkulu, vol 1, nomor 2.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni. 2013 *Syarah Doa dan Dzikir Hishnul Muslim*. Bekasi: Pt. Darul Falah.
- Baroroh, Farichatul. 2020. Skripsi : "*Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas*". Purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Effendy, Aidel Amin & Denok Sunarsi. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol.4 No.3.
- Habibah, Syarifah 2015. *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, dalam jurnal pesona dasar, Vol. 1 No. 4.

- Harahap Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan:Al Ashri Publishing.
- Hasyasyatul, Izzah Intan Fardiana. 2020. "Skripsi : Penerapan Riyadhah Dalam Peningkatan Akhlak Santri. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hidayat, Abdul Salam dkk. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Purwodasi:CV. Sarnu Untung.
- Hidayati, Husnul. 2020. *Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri Untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis*. Dalam Jurnal Millah: JUrnal Studi Agama, Vol. 20 No. 01.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI.
- Izzah, Intan Fardiana Hasyasyatul. 2020. *Penerapan Riyāḍhah Dalam Peningkatan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan Kedondong Kebonsari Madiun*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo.
- Ismail Yakub, *Terjemah Kitab Ihya' Ulumuddin*, 1054, (Online), (<http://Nurulmakrifat.Blogspot.Co.Id/2015/06/Terjemah-Kitab-Ihya-Ulumuddin-Imam-Alghazali.Pdf.Html>). Diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 09.44
- Khakim, Lukman. 2020. *Tradisi Riyadhah Pesantren*, Dalam Jurnal Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities, Vol 1 no. 01.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta:Kalimedia.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muna, Nailil. 2019. *Konsep Riyadhah Dalam Tradisi Malamatiyyah (Studi Deskriptif Terhadap Risalah Al-Malamatiyyah Karya Abu Abd Al-Rahman Al-Salami)*, Skripsi Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Bandung.
- Muthari, Murtadha. 1997. *Menapak Jalan Spiritual*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Nasution, Ahmad Bangun dan Rayani Hanum Siregar. 2015. *Akhlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi dan Tokoh-Tokoh Sufi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Raharjo, Sabar Budi. 2016. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan AKhlak Mulia\_* Dalam jurnal\_Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 No. 03.
- Ruslan, Tati Fauziah, Tuti Alawiyah, Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian, Autentik Di SD Kabupaten Pidie, 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* .
- Salsabila, Krida & Anis Husni Firdaus.2018 Pendidikan Akhlak Menurut Kholil Bangkalan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Solihin, M. 2019. *Tasawuf Tematik; Membedah Tema-Tema Penting Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Untung, Moh. Slamet. 2017. *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Rasulullah*. Semarang: Pustaka rizki Putra.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2019.*Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarti. 2018. *Dzikir Dipondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

---

Zulaikah, Enik. 2020. *Riyadhah sebagai Metode Tazkiyatun Nafs (Studi di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk, )*". Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.